

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Akuntan Publik merupakan seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat berwenang lainnya untuk memberikan jasa profesionalnya kepada masyarakat umum (Sukrisno Agoes & Jan Hoesada, 2009: 53). Adapun menurut Arens et.al. (2012:29) struktur organisasi Kantor Akuntan Publik umumnya terdiri dari *staff assistant* dengan rata-rata pengalaman 0 hingga 2 tahun. Selanjutnya *Senior or In Charge Auditor* dengan rata-rata pengalaman 2 hingga 5 tahun. Di atas *senior auditor* terdapat *Manager* dengan rata-rata lama pengalaman 5 hingga 10 tahun, dan tingkatan tertinggi yaitu *Partner* dengan rata-rata pengalaman di atas 10 tahun.

Dipilihnya auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik sebagai objek bertujuan agar mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian ini. Penelitian ini juga ingin mendeskripsikan persepsi auditor terhadap kompensasi perikatan audit serta penyikapannya berdasarkan aturan kode etik

yang telah ditetapkan serta pengaruh dari kompleksitas tugas yang harus dijalankan auditor.

3.1.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Lokasi yang dipilih ini berdasarkan data direktori IAPI 2012 terdapat 31 KAP. Banyaknya jumlah KAP menjadi faktor pertimbangan penentuan lokasi atas penelitian ini. Selain itu keterjangkauan durasi waktu penelitian dan tempat tinggal peneliti menjadi alasan tersendiri terhadap pemilihan tempat penelitian. Diharapkan wilayah yang menjadi objek penelitian ini mampu merepresentasikan kondisi riil auditor di wilayah DKI Jakarta.

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan, yaitu selama dari bulan September hingga Desember 2012. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang efektif sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian.

3.1.4, Batasan Penelitian

Batasan Penelitian ini dilakukan terhadap dua hal: Batasan waktu penelitian hingga bulan Desember 2012. Batasan kedua adalah cakupan wilayah penelitian yang hanya terbatas di daerah Jakarta Timur. Batasan ketiga adalah sampel yang diteliti adalah auditor yang mempunyai pengalaman kerja di atas dua tahun.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009:152) metode survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Metode ini memerlukan kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan berorientasi kepada penjelasan sebab akibat (kausal komparatif). Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2012: 49) penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan gejala pada saat penelitian dilakukan. Serta mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini mengetahui pengaruh kompleksitas tugas, dan kode etik terhadap kompensasi perikatan audit. Dengan metode survei peneliti dapat melakukan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung di lapangan. Pertimbangan lainnya adalah metode survei tidak memerlukan biaya besar dan sesuai dengan jangka waktu penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun motif peneliti menggunakan pendekatan sebab akibat adalah untuk mengukur seberapa kuat variabel independen yang diajukan mempengaruhi

variabel dependen (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:152). Apakah variabel independen (yang disimbolkan X) yaitu kompleksitas tugas, dan kode etik, mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen (disimbolkan Y) yaitu kompensasi perikatan audit.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012: 2) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Definisi variabel menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Secara umum variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif ataupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Tugas, dan Kode Etik. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kompensasi Perikatan Audit.

3.3.1. Pengukuran Variabel Kompleksitas Tugas

Definisi konseptual: Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit dihadapkan dengan kapabilitas terbatas.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Siti Jamilah et.al. (2007:10) yang mendeskripsikan bahwa kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas, daya ingat, dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah. Kompleksitas tugas terdiri dari satu dimensi yaitu kesulitan tugas dengan indikator keterbatasan kapabilitas, keterbatasan daya ingat, dan kemampuan mengintegrasikan masalah.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Kompleksitas Tugas

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji coba		Drop	Butir Final
			+	-		
Kesulitan Tugas	Keterbatasan kapabilitas	Kejelasan tugas yang harus dikerjakan	1			1
		Ketidajelasan alasan mengapa mengerjakan tugas	2		2	
	Keterbatasan daya ingat	Mengetahui dengan jelas tugas yang telah dapat diselesaikan	3			3
		Sangat membingungkan terhadap sejumlah tugas yang berkaitan dengan fungsi bisnis klien	4			4
	Keterbatasan Kemampuan mengintegrasikan masalah	Mengetahui tugas secara jelas berkaitan dengan tugas khusus	5			5
		Ketidajelasan cara mengerjakan tugas	6			6

Sumber : Siti Jamilah et.al. (2007:10-26)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, maupun kejadian tertentu

(Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:104). telah disediakan lima alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel 3.2.
Skala Penilaian untuk Kompleksitas Tugas

NO	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS: Sangat Setuju	5	1
2.	S: Setuju	4	2
3.	R: Ragu-Ragu	3	3
4.	TS: Tidak Setuju	2	4
5.	STS: Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis (2009:104)

3.3.2. Pengukuran Variabel Kode Etik

Definisi konseptual: Kode etik adalah seperangkat aturan yang mengatur etika / moral atas sebuah profesi tertentu agar terhindar dari persoalan yang merugikan profesi.

Pengukuran variabel kode etik sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik dibagi menjadi lima dimensi: Integritas, objektivitas, kompetensi dan kecermatan, kerahasiaan, perilaku profesional.

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Instrumen Kode Etik

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			+	-			
Integritas	Kewajiban sikap	Bersikap tegas	1			1	
		Bersikap jujur	2			2	
Objektivitas	Kewajiban praktisi	Bebas dari benturan kepentingan		3		3	
		Bebas dari pengaruh pihak lain yang tidak layak	4			4	
		Menghindari hubungan bersifat subjektif		5	5		
Kompetensi & Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional	Kewajiban praktisi	Memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya	6			6	
	Pemberian jasa profesional yang kompeten	Pertimbangan secara cermat dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional	7			7	
	Pemeliharaan kompetensi profesional	Kesadaran dan pengembangan berkelanjutan terhadap pengembangan teknis profesi dan bisnis relevan.	8			8	
	Kecermatan dan kehati-hatian profesional	Bertindak hati-hati	Bertindak hati-hati	9			9
			Menyeluruh	10			10
			Tepat waktu	11			11
	Pengembangan kapasitas profesional	Adanya pelatihan bagi staf auditor	12			12	
Kerahasiaan	Kewajiban praktisi	Tidak mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional atau bisnis kepada pihak di luar KAP atau luar jaringan KAP tanpa adanya	13			13	

		wewenang khusus				
		Tidak mengungkapkan informasi rahasia untuk kepentingan pribadi	14			14
	Penerapan prosedur	Terlaksananya prinsip kerahasiaan oleh para staf auditor	15			15
		Terlaksananya prinsip kerahasiaan oleh pihak lain yang memberikan saran dan bantuan profesional		16	16	
	Keberlanjutan	Keberlanjutan terhadap menjaga kerahasiaan informasi meski telah terputusnya hubungan dengan klien	17			17
	Situasi yang mungkin mengharuskan praktisi mengungkapkan informasi	Pengungkapan informasi yang diharuskan oleh hukum	18			18
		Pengungkapan informasi terkait kewajiban profesional selama tidak dilarang hukum	19			19
Perilaku Profesional	Kewajiban profesi	Mematuhi hukum dan peraturan berlaku	20		20	
		Menghindari tindakan yang mendiskreditkan profesi	21			21
	Pemasaran dan promosi jasa audit	Tidak boleh merendahkan martabat profesi dalam kegiatan promosi		22		22
		Tidak boleh memberikan pernyataan berlebihan mengenai jasa profesional	23			23
		Tidak membuat pernyataan yang merendahkan atau membandingkan hasil kerja dengan KAP lain tanpa didukung bukti	24			24

Sumber: Kode Etik IAPI Tahun 2008

Untuk mengisi setiap butir pernyataan tentang variabel Kode Etik dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan lima alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Penjelasannya terdapat dalam Tabel 3.2.

3.3.3. Pengukuran Variabel Kompensasi Perikatan Audit

Definisi konseptual: Kompensasi Perikatan Audit adalah dasar prinsip auditor untuk menetapkan *fee* atas audit yang akan dilakukan. Pengukuran variabel kompensasi perikatan audit didasarkan dengan enam dimensi: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian, *time budget*, basis penetapan *fee*.

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Instrumen Kompensasi Perikatan Audit

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji coba		Drop	Butir Final
			+	-		
Kebutuhan klien	<i>Client Assessment Program</i>	Program berfokus kepada klien,	1			1
		Mengumpulkan data kuantitatif	2			2
		Memperhatikan Komplain klien,	3			3
		Penggunaan metodologi survei yang valid.	4			4

Tugas & Tanggung Jawab menurut Hukum	Mendeteksi Kesalahan Saji Material	Kesalahan penghitungan	5			5
	Mendeteksi Kecurangan Material	Penyalahgunaan aset	6			6
	Membongkar tindakan ilegal	Pelanggaran atas peraturan perpajakan	7			7
	Mendapat tingkat keyakinan memadai	Skeptisisme profesional	8			8
Independensi	Independensi berpikir	Sikap objektif.	9			9
	Independensi <i>performance</i>	Hasil interpretasi orang lain atas independensi ini		10	10	
Tingkat Keahlian	Pendidikan	Level pendidikan D3, S1, S2, S3	11		11	
	Pengalaman	Jangka waktu	12			12
<i>Time Budget /</i> alokasi waktu	Evaluasi resiko	Menentukan cakupan luas prosedur substantif	13			13
Basis penetapan <i>fee</i>	Waktu	Jam kerja	14			14
	Ukuran perusahaan klien	Besarnya aset perusahaan klien	15			15
	Ukuran Kantor Akuntan Publik	Banyaknya jumlah <i>Partner Auditor</i>	16			16
	resiko perusahaan	Kondisi yang menyebabkan terjadinya resiko perusahaan	17			17

Sumber: Diolah dari berbagai buku dan jurnal (2012).

Untuk mengisi setiap butir pernyataan tentang variabel Kompensasi Perikatan Audit dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan lima alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Penjelarasannya terdapat dalam Tabel 3.2.

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut elemen populasi (Nur Indriantoro & Bambang Supomo, 2009:115). Sampel adalah sebagian dari populasi dapat disimbolkan $n < N$ (Supranto, 2009:23).

Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Dan populasi terjangkau adalah wilayah Jakarta Timur dengan besaran populasi adalah 31 KAP. Adapun sampel dari penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, sampel dimana setiap pemilihan populasi memiliki kesempatan yang sama (Supranto, 2009:24). Mula-mula dilakukan pendataan terhadap nama-nama KAP di wilayah Jakarta Timur, setelah didapat data populasi kemudian sampel dipilih secara acak. Untuk penghitungan sampel dalam skripsi ini menggunakan rumus Slovin (Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, 2012: 137):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N = Besaran Populasi

N = Besaran Sampel

E = Nilai Kritis / persen kelonggaran ketidakteitian karena kesalahan penarikan sampel, dalam hal ini adalah 5%

Dari perhitungan tersebut dengan asumsi 1 KAP dengan 1 auditor dapat diperoleh jumlah Populasi sebesar 31 dengan toleransi 5% maka diperoleh sampel sebesar 28,77 atau 29. Sampel minimal dalam penelitian ini adalah 30.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, dimana memuat daftar isian berupa pertanyaan yang tersusun sistematis dan standar sehingga pertanyaan sama dapat diajukan kepada responden lainnya (Supranto,2009:26).

3.6. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu analisa data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Tahap yang pertama setelah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan beberapa proses sebelum data diolah dalam statistik. Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini digunakn Skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Skor ini digolongkan dalam lima tingkatan, yaitu:

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 5.
- b. Jawaban S (Setuju) diberi nilai 4.
- c. Jawaban N (Netral) diberi nilai 3.
- d. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2.
- e. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1.

Tahap selanjutnya setelah kuesioner tersebut atau data yang diperoleh siap untuk diolah. Data diolah dengan bantuan Program SPSS 20.0. Metode analisis data yaitu meliputi :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 29). Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), standar deviasi serta varian.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu:

3.6.2.1. Uji Validitas

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian berupa skor yang memiliki tingkatan (ordinal), rumus yang digunakan menurut Syaifudin Azwar (2012: 154) adalah koefisien validitas dengan koefisien korelasi item-total, yaitu :

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix} S_x - S_i}{\sqrt{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix} S_i S_x}}$$

Dimana r_{ix} merupakan korelasi product Moment :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - \sum i \sum x}{\sqrt{(n \sum i^2 - (\sum i)^2)(n \sum x^2 - (\sum x)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{ix} : korelasi antara instrumen pertanyaan secara keseluruhan
- S_i^2 : Varians jawaban responden untuk instrumen ke i
- S_x^2 : Varians jawaban responden keseluruhan instrumen
- $\sum X$: Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrumen
- $\sum i$: Jumlah jawaban responden untuk instrumen ke – i
- $\sum X^2$: Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrumen yang dikuadratkan.
- $\sum i^2$: Jumlah jawaban responden untuk instrumen ke – i yang dikuadratkan.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika r_t lebih kecil dari r_{ix} maka pernyataan dianggap valid
- Jika r_t lebih besar dari r_{ix} maka pernyataan dianggap tidak valid

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (Syaifudin Azwar, 2012: 78), yaitu :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

K : Jumlah Instrumen pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians dari tiap instrumen

S_x^2 : Varians dari keseluruhan instrumen

Adapun untuk menilai apakah variabel tersebut reliabel atau tidak maka patokannya adalah 0,6 jika angka reliabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel (Toni Wijaya, 2012: 118)

3.6.3. Pengujian Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data

normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot.

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya dan menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinyatakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi jarang terjadi pada data *cross section*, karena gangguan berasal dari individu. Model regresi yang baik adalah tidak adanya problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2012:110)

Untuk mengukur ada tidaknya autokorelasi maka digunakan uji Durbin Watson (*DW test*). Caranya adalah dengan membandingkan nilai

DW hitung terhadap d_l dan d_u (pada tabel DW) dan $4-d_u$ atau $4-d_l$. Tidak ada problem autokorelasi jika nilai d (DW hitung) terletak diantara persamaan berikut: $d_u < d < 4-d_u$.

3.6.3.3. Uji Multikolinearitas

Seandainya variabel-variabel bebas berkorelasi satu sama lain maka dikatakan bahwa telah terjadi kolinearitas berganda atau multikolinearitas. Secara ekstrem ada kemungkinan bahwa dua variabel atau lebih mempunyai pengaruh yang sangat kuat sehingga pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y sukar untuk dibedakan (J.Supranto, 2009: 280).

Adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) Nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas dan sebaliknya bila VIF kurang dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

3.6.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang lebih baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* mengandung berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Imam Ghozali, 2012:139)

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan grafik *Scatterplot*. Apabila dari grafik tersebut menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5 % maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.4.2. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara serempak (simultan) antara variabel keseluruhan yaitu kompleksitas tugas, dan kode etik memiliki peran dalam kompensasi perikatan audit. Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kompleksitas tugas, kode etik terhadap kompensasi perikatan audit.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kompleksitas tugas, dan kode etik terhadap kompensasi perikatan audit.

3.6.4.3. Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (linear) antara dua variabel yaitu independen dan dependen. Regresi juga bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Dalam penelitian jenis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dimana variabel X terdapat dua variabel dan satu variabel Y. Untuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kompensasi perikatan audit

A = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3

X_1 = kompleksitas tugas

X_2 = kode etik

e = *error term*

3.6.4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam bervariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.